AL-MANSYUR
JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
E-ISSN: 2809-3224 e-mail: almansyur@gmail.com

Analisis Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah UNISBA dengan Pendekatan Ekonomi Islam dan Teori Konsumsi Modern

Ardhana Salmaa Agnesia
Universitas Islam Blitar; Indonesia
JL. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137; Indonesia
email: salmaaagnesia@gmail.com

Putri Novitasari
Universitas Islam Blitar; Indonesia
JL. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137; Indonesia
email: putrinovita0327@gmail.com

Millatul Fadhilah
Universitas Islam Blitar; Indonesia
JL. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137; Indonesia
email: millatulfadhilah20@gmail.com

Abstrak: Perubahan kondisi ekonomi saat ini akibat perkembangan teknologi digital seperti adanya e-commerce dan pemanfaatan sistem pembayaran elektronik memiliki dampak positif dan negatif, salah satunya masyarakat menjadi lebih konsumtif dengan adanya kemudahan akses transaksi digital. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang dipengaruhi *life style* (gaya hidup) dan preferensi ekonomi yang modern. Selain itu, pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat konsumsi seseorang, termasuk juga mahasiswa UNISBA. Perbedaan tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa, baik yang berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan dapat memengaruhi

pola dan tingkat konsumsi mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagai upaya memaksimalkan kepuasan (*utility*), tetapi juga harus memperhatikan prinsip kehalalan, kemaslahatan, kebutuhan secara proposional dan menghindari perilaku berlebihan (israf) serta pemborosan (tabdzir). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam dan teori konsumsi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendapatan tetap menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka semakin besar pula kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model konseptual yang mengintegrasikan teori konsumsi modern dengan prinsip maqashid syariah sebagai dasar dalam menjelaskan perilaku konsumsi mahasiswa pada era ekonomi digital.

Kata Kunci: Pendapatan; Perilaku Konsumsi; Mahasiswa; Ekonomi Islam; Teori Konsumsi Modern.

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital[1] dalam beberapa tahun terakhir terutama masa pandemi covid-19 dan tahun selanjutnya[2] telah mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat, khususnya pada kelompok generasi muda (gen-Z) yang memiliki adaptasi yang tinggi terhadap pemanfatan teknologi. Mahasiswa gen-Z merupakan salah satu kelompok konsumen yang mengalami perubahan perilaku konsumsi paling cepat karena didukung oleh kemudahan akses informasi, meningkatnya penggunaan perdagangan elektronik (*e-commerce*), pembayaran digital[3] (QRIS, Paylater), serta media sosial berpengaruh

[1] "Ekonomi Digital: Pengertian, Contoh, dan Tantangannya [Internet]." *Vida*. 2024 (diakses pada: 27/07/2026); https://vida.id/id/blog/ekonomi-digital

[2] Eisha Maghfiruha Rachbini, "Evaluasi dan perspektif ekonomi indonesia: perkembangan ekonomi digital." Dalam: *Indef [Internet]*, (Bogor: IPB University; 2024), pp. 23. https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Sektor-Ekonomi-Digital.pdf

[3] Vanessa, (et. al.), "Pengaruh Kemudahan Pembayaran dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Pembelian Online." Dalam: *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, vol.: 4; no.: 3, (2026),:95–103. Lihat juga: Fatya Hanani;

terhadap keputusan pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas konsumsi tidak lagi hanya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi gaya hidup,[4] tren di media sosial,[5] dan kemudahan transaksi digital. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan tersebut mendorong meningkatnya kecenderungan konsumtif pada mahasiswa[6] meskipun tingkat pendapatan[7] yang dimiliki masih relatif terbatas dan didukung inflasi nilai rupiah.

Dalam teori ekonomi modern, pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi besarnya konsumsi seseorang.[8] Teori konsumsi yang dikembangkan oleh John M. Keynes[9] menjelaskan bahwa meningkatnya suatu pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi melalui konsep *marginal propensity to consume* (MPC). Meski dalam teori konvensional, konsumsi dapat meningkatkan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan suatu daerah. Dimana perilaku konsumen adalah ingin mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar, meski berapa pun pendapatan seseorang jika mereka menerapkan gaya hidup mewah maka mereka tetap konsumtif meski harus berhutang atau membayar secara kredit (*paylater*). Berdasarkan prinsip dasar konsumsi tidak jarang terjadi perbedaan anggaran belanja dengan barang yang mereka konsumsi.

(et. al.), "Pengaruh Kemudahan Transaksi e-Payment terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." Dalam: *Jurnal Angka,* vol.: 1; no.: (2), (2024), 322–33.

[4] Tiwik Alsabiyah, "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian." *Skripsi.* (Malang: Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018); lihat juga: R. Fianov, "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian di Café Foresthree Bukittinggi." Dalam: *Journal Fillgap,* vol.: 53, no.: 9, 1689-1699; lihat juga: Nazla Maharani Ginting & Rosniwaty Br Bangun, "Pengaruh Gaya hidup dan Persepsi konsumen Terhadap Keputusan pembelian Pada Store Urban Traffic Medan." Dalam: *Value: Jurnal Ilmu Akutansi, Keunagan dan Bisnis*, vol.: 3, no.: 1; 114–25. https://doi.org/10.36490/value.v3i1.381

[5] Hasmania, "Pengaruh Tren Media Sosial dan Gaya Hidup *Hangout* terhadap Pilihan Pembelian di Kedai Kopi Kekinian oleh Generasi Z di Makassar." Dalam: SEIKO: Journal of Management & Business, vol.: 7, no.: 2; 674–85.

[6] Intan Rayeni Akma, (et. al.), "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hsanuddin Banten." Dalam: *Jurnal Kendali Akuntansi*, vol.: 1, no.: 3, (2023); 59–66. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.519

[7] Hasmiana, *Op. Cit.*

[8] N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics,* (9th edition), (Canada: Cengage; 2022), 1–816

[9] Aida Utami Syukri & Rahmatia. "Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa yang Bekerja di Stie Tri Dharma Nusantara." Dalam: *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 2020: 6(1), hlm: 1–11.

Pendapatan (uang saku) yang dimiliki mahasiswa program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Blitar (UNISBA) tidak hanya berasal dari orang tua, bahkan ada mahasiwa yang melakukan usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti berjualan secara online, bekerja di toko/*franchase*. Berdasarkan teori Permanent Income Hypothesis dari Friedman[10] dan dari Modigliani[11] menjelaskan tentang keputusan dalam konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga ekspektasi pendapatan di masa mendatang serta perencanaan konsumsi jangka panjang. Dengan demikian, perilaku konsumsi mahasiswa tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan tingkat pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan perkembangan teknologi yang membentuk preferensi konsumsi modern.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, konsumsi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan teori konvensional. Aktivitas konsumsi tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan keinginan (*utilitas*) individu, tetapi diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan secara proporsional demi kemaslahatan (*maslahah*), dengan memperhatikan prinsip[12] kehalalan, baik (*thayyib*), serta menghindari sikap yang berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*). Oleh karena itu, besar sedikitnya pendapatan bukan menjadi alasan untuk meningkat atau menurunnya tingkat konsumsi. Pendekatan tersebut menjadi tujuan (*maqashid*) syariah dalam menentukan prioritas sebagai konsumen untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan materiil dan spiritual.

Penelitian terdahulu sebagaimana yang dikemukakan Akma dan lainnya[13] menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Sejalan dengan penyataan tersebut, sihite juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan dan tingkat konsumsi pada mahasiswa. Selain pendapatan, Tiwik juga mengungkapkan bahwa gaya hidup menjadi faktor lain selain literasi keuangan[14] yang cukup, serta penggunaan pembayaran digital juga terbukti memengaruhi kecenderungan

---

[10] *Ibid.*

[11] *Ibid.*

[12] Alifa Agustina; (et. al.), "Prinsip Konsumsi dalam Ekonomi Islam Kajian Tafsir al-Qur ' an dan Hadist." Dalam: *JoSES: Journal of Economics Scholars*, 2026; vol.: 4; Nomor: 1; hlm: 27–39.

[13] Intan Rayeni Akma, *Op. Cit.*

[14] Frans Antoni Sihite, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi." Dalam: *Jurnal Ilmiah Skylansdsea*, 2020; vol.: 4; Nomor: 2; hlm.: 49–56.

konsumtif mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji hubungan tersebut menggunakan pendekatan ekonomi konvensional atau hanya menguji pengaruh variabel-variabel ekonomi secara linier. Sehingga dalam penelitian yang mengintegrasikan teori konsumsi modern dengan perspektif ekonomi Islam dalam menjelaskan perilaku konsumsi mahasiswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini ingin mengintegraskan teori konsumsi modern dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya konsep maqashid syariah, maslahah, qana'ah, serta larangan israf dan tabdzir. Dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumsi mahasiswa pada jaman ekonomi digital, sekaligus memberikan kontribusi secara konseptual terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam dan perilaku konsumen di lingkungan perguruan tinggi khususnya. Pada kesimpulannya penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa melalui pendekatan teori konsumsi modern dan ekonomi Islam, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai syariah dapat menjadi pengendali yang mengubah pola perilaku konsumsi mahasiswa untuk lebih rasional, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena hubungan pendapatan dan tingkat konsumsi mahasiswa secara teori ekonomi konvensional dan islam. Menurut Sarmini, penelitian kualitatif bertujuan mencari hubungan antar variabel untuk memahami fenomena sosial yang dialami subjek penelitian secara holistik.[15]

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Blitar yang beralamat di Jalan Majapahit Nomor 2-4 (Kampus I) dan Jalan Imam Bonjol Nomor 14-16 (Sekretariat/Kampus), Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan untuk melihat gambaran kondisi ekonomi mahasiswa prodi perbankan Syariah secara mikro. Pengumpulan data dilakukan pada periode januari hingga maret 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yaitu mahasiswa perbankan syariah dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah,

[15] Sarmini; (et. al.), *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023)

buku, laporan resmi, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta dokumen lain yang relevan dengan tema inklusi keuangan digital dan pelayanan perbankan syariah.
Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman,[16] yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi dengan memilih sampel untuk obyek penelitian dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan table sebagai tambahan untuk memudahkan interpretasi. Dan pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Untuk proses validasi melalui triangulasi sumber[17] dengan dilakukan perbandingan hasil penelitian dengan berbagai jurnal, dan publikasi ilmiah sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan konsisten.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berdasarkan Teori Konsumsi Modern

Berikut ini tabel perolehan pendapatan mahasiswa per bulan dari orangtua, bekerja dan pendapatan lain untuk kebutuhan mereka mulai dari bensin, kebutuhan selama mondok, uang jajan/konsumsi, dan keperluan lainnya.

Tabel 1
Pendapatan (Uang Saku) Mahasiswa PS tiap bulan

Pendapatan Uang Saku Mahasiswa Prodi PS			
No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	<500.000	1	8
2	500.000 – 900.000	8	67
3	1.000.000 – 2.000.000	3	25
Total		12	100

[16] Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* (New York: SAGE Publication, Inc., 1994)
[17] Amtai Alaslan; (et. al.), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)

Dari tabel di atas diketahui tingkat pendapatan mahasiswa bervariasi, hal ini disebabkan penghasilan yang mereka dapatkan berbeda-beda disesuaikan pengeluaran kebutuhan yang berbeda pula.

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan determinan utama yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Berdasarkan teori konsumsi Keynes menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi melalui konsep *Marginal Propensity to Consume* (MPC),[18] meskipun peningkatan konsumsi tidak mencerminkan peningkatan pendapatan sebagaimana teori *Permanent Income Hypothesis* (Friedman)[19] menjelaskan bahwa pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya terutama untuk usia belum produktif (0 tahun sampai usia kerja) yang masih bergantung kepada orang lain "*dissaving*". Sedangkan pendapat Madigliani tentang *Life Cycle Hypothesis* adalah menjelaskan bahwa pengalaman hidup seseorang akan merubah perilaku konsumsi seseorang. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pendapatan relatif kecil tetap dapat menunjukkan perilaku konsumtif apabila mereka menggunakan kemudahan akses kredit maupun pembayaran digital.

Pada mahasiswa PS, pendapatan kebanyakan masih berasal dari uang saku orang tua, atau pekerjaan sampingan seperti membuat kerajinan tangan, membantu berjualan di toko, bahkan ada yang membuat usaha sendiri sebagai tambahan kebutuhan pribadi. 11 dari 12 responden menyatakan pengeluaran uang mereka kebanyakan untuk keperluan transportasi, jajan/makan dan kebutuhan perkuliahan, sedangkan 4 diantaranya ada yang tinggal di pondok sehingga pengeluaran mereka untuk kebutuhan sehari-hari lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tetap tinggal di rumah. Sedangkan untuk keinginan mereka untuk mengikuti gaya hidup disesuaikan dengan kemampuan finansial mereka dari sisa uang saku jatah orang tua atau dari penghasilan tambahan mereka. Temuan ini menunjukkan jika 3 mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan sebagai upaya peningkatan kapasitas ekonomi mereka.

Pengeluaran untuk kebutuhan sekunder maupun konsumsi yang bersifat rekreatif dilakukan apabila kebutuhan primer terpenuhi dan bergantung pada sisa uang saku maupun pendapatan tambahan yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan.

[18] Aida Utami Syukri & Rahmatia, *Op. Cit.*

[19] Komalawati; (et. al.), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*." Dalam: *Jurnal Kali Agri,* 2021; vol. 3; Nomor: 2; hlm.: 1–11.

Jika dianalisis berdasarkan teori konsumsi modern, khususnya Teori Konsumsi Keynes, perilaku konsumsi mahasiswa mencerminkan adanya hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi, di mana peningkatan pendapatan diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Namun demikian, peningkatan konsumsi tersebut masih berada pada tingkat yang proporsional karena mahasiswa cenderung memprioritaskan kebutuhan yang bersifat mendesak dibandingkan keinginan. Dengan demikian, perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah masih dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumsi yang rasional, yaitu mengalokasikan pendapatan berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan kemampuan ekonomi yang dimiliki hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setiawan dan Akbar[20] bahwa determinan utama yang mendorong pengelolaan dana berorientasi pada kebutuhan prioritas.

2. Pendapatan dan Perilaku Konsumsi Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam,[21] pendapatan bagian dari amanah yang harus diperoleh dengan cara yang halal serta dikelola untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*) serta mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*). Sedangkan dalam teori konsumsi konvensional memiliki tujuan untuk maksimalkan utilitas.

Hasil literatur dari Hikma dan Wahyu[22] menunjukkan bahwa tinggi pendapatan mahasiswa tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan apabila penggunaan pendapatan lebih banyak diarahkan pada konsumsi yang bersifat berlebihan. Oleh sebab itu, ekonomi Islam menetapkan beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman perilaku konsumsi.

a. Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*)

Konsumsi diharapkan dapat bermanfaat secara nyata bagi kehidupan individu atau masyarakat. Mahasiswa memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan Pendidikan/kuliah, konsumsi, pengembangan

---

[20] Widi Setiawan, & Rasyidi Faiz Akbar, "Spending Behavior Under Budget Constraint : An Integrated Model of Cognitive, Regulatory , and Social Determinants Among Need-Based Scholarship Students in Indonesia." Dalam: *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen,* 2025; volume: 14; Nomor: 1; hlm.: 179–199.

[21] Alifa Agustina, (et. al.), *Op. Cit.*

[22] Hikmayani Subur, & Wahyu Muh. Syata; "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Makassar." Dalam: *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen,* 2025; volume: 2; Nomor: 1; hlm.: 626–33.

kompetensi, dan aktivitas yang produktif dibandingkan pengeluaran yang hanya memberikan kepuasan sesaat. Pendapatan digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti mengikuti kegiatan UKM (unit kegiatan mahasiswa) sebagai pengalaman yang bermanfaat jangka panjang serta sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya menjaga akal (*hifz al-'aql*) dan menjaga harta (*hifz al-mal*).[23] Dan selama proses pembelajaran mereka diberikan edukasi dan literasi keuangan untuk mengelola keuangan secara bijak, sehingga pendapatan yang mereka keluarkan berdasarkan kebutuhan dan jika sisa dapat dialokasikan untuk menabung atau diinvestasikan meski dalam jumlah yang masih kecil.

b. Prinsip Halal

Seluruh barang maupun jasa yang dikonsumsi wajib berasal dari sumber yang halal, baik dari produk dan cara memperoleh pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran kehalalan (halal awareness) berpengaruh terhadap keputusan konsumen dan hal ini sudah tercermin dari kesadaran tiap mahasiswa dengan bekerja untuk memperoleh tambahan pendapatan dengan cara yang halal, terutama pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Kesadaran halal tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman mereka konsumsi, tetapi juga mencakup jasa keuangan mahasiswa, kosmetik yang digunakan, hingga aktivitas lainnya.

c. Prinsip *Thayyib*

Selain prinsip halal, dalam ajaran Islam mengharuskan untuk mengkonsumsi dengan prinsip thayyib, yaitu memberikan manfaat bagi kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memilih produk yang halal secara hukum syariah, tetapi juga dengan kualitas, keamanan, dan memberikan manfaat terutama secara pribadi.

d. Tidak Berlebihan (*Israf*)

Sintesis dari beberapa jurnal[24] menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dan peningkatan penggunaan e-wallet mendorong

[23] Risma Hermawati Apriliani, (et. al.); "Analisis Maqashid Al- Syari'ah dalam Pemikiran Islam Imam Al-Syatibi." Dalam: *JUREKSI: Jurnal of Islamic Economics and Finance*, 2025; volume: 3; Nomor: 2; hlm.: 95–110.

[24] Vanesa, *Op. Cit.*; lihat juga: Nenden Susilowati; (et. al.), "Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kepercayaan Konsumen terhadap Penggunaan GoPay untuk Meningkatkan Transaksi Perilaku Konsumtif Mahasiswa." Dalam: *Akuntansi '45*, 2025; volume: 6; Nomor: 2; hlm.: 554–68.

perilaku impulsif di kalangan masyarakat untuk lebih konsumtif. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku tersebut termasuk kategori israf, yaitu penggunaan harta secara berlebihan melebihi kebutuhan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan harus diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri agar konsumsi tetap proporsional. Dan untuk mahasiswa PS tidak menggunakan pendapatan secara berlebihan, tetapi menyesuaikan pengeluaran mereka dengan kebutuhan bukan keinginan terutama pada saat ini harga kebutuhan pokok yang meningkat dipengaruhi faktor inflasi nilai rupiah.

e. Tidak Melakukan Pemborosan (*Tabdzir*)

Prinsip terakhir adalah larangan melakukan pemborosan (*tabdzir*), yaitu menggunakan pendapatan yang tidak memberikan manfaat. Mahasiswa yang mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan atau investasi, dan sedekah sehingga dari pernyataan tersebut menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih sesuai dengan tujuan maqashid syariah dibandingkan mahasiswa yang menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi yang bersifat simbolik atau mengikuti tren.

3. Sintesis Hubungan Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan penelitian, hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua perspektif. Teori konsumsi modern menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan dalam kemampuan konsumsi dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan, preferensi individu, literasi keuangan dan lingkungan sosial. Sebaliknya, dalam ekonomi Islam menempatkan nilai-nilai syariah sebagai mekanisme pengendali sehingga pendapatan tidak semata-mata meningkatkan konsumsi, tetapi diarahkan untuk mencapai kemaslahatan terutama pada tiap individu demi menjaga keberlanjutan ekonomi yang juga berdampak terhadap orangtua, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang model konseptual bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, namun hubungan tersebut dimoderasi oleh literasi keuangan, religiusitas, gaya hidup, serta internalisasi prinsip maqashid syariah. Mahasiswa dengan tingkat pendapatan tinggi tetapi memiliki pemahaman ekonomi Islam yang baik cenderung menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih rasional, produktif, dan bertanggung jawab dibandingkan hanya berorientasi pada pemenuhan keinginan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, namun hubungan tersebut dimoderasi oleh literasi keuangan, religiusitas, gaya hidup, dan internalisasi prinsip maqashid syariah. Mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi serta didukung oleh pemahaman ekonomi Islam yang baik cenderung menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih rasional, produktif, dan bertanggung jawab dibandingkan bersikap konsumtif sebagai sarana pemenuhan keinginan semata. Oleh karena itu, integrasi antara teori konsumsi modern dan prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku konsumsi mahasiswa pada era ekonomi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan belum dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel secara statistik. Kedua, jumlah responden yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik mahasiswa secara keseluruhan di perguruan tinggi maupun pada wilayah yang berbeda. Ketiga, penelitian lebih berfokus pada hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi dengan pendekatan teori konsumsi modern dan ekonomi Islam, sehingga belum memasukkan faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial, intensitas penggunaan pembayaran digital (digital payment), pengendalian diri (self-control), tekanan sosial atau pengaruh kelompok sebaya (peer group), maupun tingkat kesejahteraan keluarga yang juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Selain itu, model konseptual yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini melalui pengujian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menguji peran variabel mediasi maupun moderasi, seperti literasi keuangan syariah, religiusitas, gaya hidup digital, penggunaan e-wallet, pengaruh media sosial, *financial self-efficacy*, dan pengendalian diri

terhadap hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi mahasiswa.

Dari perspektif ekonomi Islam, penelitian mendatang juga disarankan untuk mengembangkan model perilaku konsumsi mahasiswa berbasis maqashid syariah dengan memasukkan dimensi kemaslahatan, halal, thayyib, qana'ah, serta penghindaran terhadap perilaku israf dan tabdzir sebagai indikator perilaku konsumsi Islami. Pengembangan model tersebut diharapkan mampu menghasilkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku konsumsi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi Islam dan penyusunan kebijakan pendidikan literasi keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Agustina, A.; (et. al.), "Prinsip Konsumsi dalam Ekonomi Islam Kajian Tafsir al- Qur ' an dan Hadist." Dalam: *JoSES: Journal of Economics Scholars*, 2026; vol.: 4; Nomor: 1; hlm: 27–39.

Akma, I. R.; (et. al.), "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hsanuddin Banten." Dalam: *Jurnal Kendali Akuntansi*, vol.: 1, no.: 3, (2023); 59–66. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.519

Alaslan, A.; (et. al.), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)

Alsabiyah, T., "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian." *Skripsi.* (Malang: Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018);

Apriliani, R. H., (et. al.); "Analisis Maqashid Al- Syari'ah dalam Pemikiran Islam Imam Al-Syatibi." Dalam: *JUREKSI: Jurnal of Islamic Economics and Finance*, 2025; volume: 3; Nomor: 2; hlm.: 95–110.

"Ekonomi Digital: Pengertian, Contoh, dan Tantangannya [Internet]." *Vida*. 2024 (diakses pada: 27/07/2026); https://vida.id/id/blog/ekonomi-digital

Fianov, R., "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian di Café Foresthree Bukittinggi." Dalam: *Journal Fillgap,* vol.: 53, no.: 9, 1689-1699;

Ginting, N. M. & Bangun, R. B., "Pengaruh Gaya hidup dan Persepsi konsumen Terhadap Keputusan pembelian Pada Store Urban Traffic Medan." Dalam: *Value: Jurnal Ilmu Akutansi, Keunagan dan Bisnis*, vol.: 3, no.: 1; 114–25. https://doi.org/10.36490/value.v3i1.381

Hanani, F.; (et. al.), "Pengaruh Kemudahan Transaksi e-Payment terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." Dalam: *Jurnal Angka,* vol.: 1; no.: (2), (2024), 322–33.

Hasmania, "Pengaruh Tren Media Sosial dan Gaya Hidup *Hangout* terhadap Pilihan Pembelian di Kedai Kopi Kekinian oleh Generasi Z di Makassar." Dalam: SEIKO: Journal of Management & Business, vol.: 7, no.: 2; 674–85.

Komalawati; (et. al.), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*." Dalam: *Jurnal Kali Agri,* 2021; vol. 3; Nomor: 2; hlm.: 1–11.

Mankiw, N. G., *Principles of Economics,* (9th edition), (Canada: Cengage; 2022), 1–816

Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* (New York: SAGE Publication, Inc., 1994)

Rachbini, E. M., "Evaluasi dan perspektif ekonomi indonesia: perkembangan ekonomi digital." Dalam: *Indef [Internet]*, (Bogor: IPB University; 2024), pp. 23. https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Sektor-Ekonomi-Digital.pdf

Sarmini; (et. al.), *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023)

Setiawan, W. S., & Akbar, R. F., "Spending Behavior Under Budget Constraint : An Integrated Model of Cognitive, Regulatory , and Social Determinants Among Need-Based Scholarship Students in Indonesia." Dalam: *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen,* 2025; volume: 14; Nomor: 1; hlm.: 179–199.

Sihite, F. A., "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Quality Berastagi." Dalam: *Jurnal Ilmiah Skylansdsea*, 2020; vol.: 4; Nomor: 2; hlm.: 49–56.

Subur, H., & Syata, W. M.; "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Makassar." Dalam: *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen,* 2025; volume: 2; Nomor: 1; hlm.: 626–33.

Susilowati, N., (et. al.), "Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kepercayaan Konsumen terhadap Penggunaan GoPay untuk Meningkatkan Transaksi Perilaku Konsumtif Mahasiswa." Dalam: *Akuntansi '45*, 2025; volume: 6; Nomor: 2; hlm.: 554–68.

Syukri, A. U. & Rahmatia. "Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa yang Bekerja di Stie Tri Dharma Nusantara." Dalam: *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 2020: 6(1), hlm: 1–11.

Vanessa; (et. al.), "Pengaruh Kemudahan Pembayaran dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Pembelian Online." Dalam: *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, vol.: 4; no.: 3, (2026); hlm.: 95–103.